

PESANTREN NEO MODERN DI MANADO *Implementasi Konsep Both-And Dalam Arsitektur*

Wisnu Jaka Surya, Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat
Rachmat Prijadi, Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat
Surijadi Supardjo, Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Abstrak

Pesantren adalah sebuah program sekolah dan fasilitas asrama yang memiliki tujuan membina akhlak para murid (santri) dan menjadi wadah tempat membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, shaleh dan shaleha. Pesantren merupakan saksi utama dan sarana penting bagi kegiatan Islamia. Perkembangan dengan kemajuan masyarakat Islam Nusantara tidak dapat dipisahkan dari peranan dalam perjalanan pesantren ini oleh karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi suatu tantangan yang membuat banyak pihak untuk meragukan akan eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren ini. Lingkungan Pesantren merasa bahwa sesuatu yang bersifat modern yang selalu mereka anggap dating dari dunia barat, berkaitan dengan penyimpangan terhadap agama. Oleh karena itu mereka melakukan isolasi diri terhadap sentuhan perkembangan modern sehingga membuat pesantren dinilai sebagai penganut Islam tradisional. Pesantren haruslah ditingkatkan, sebab tuntutan kemajuan teknologi tidak dapat dihindari lagi. Maka salah satu langkah bijak agar tidak kalah dalam persaingan adalah mempersiapkan pesantren agar mampu menjawab tantangan zaman. Dalam hal ini dibuatkan suatu terobosan baru dalam dunia pesantren atau apa yang disebut sebagai Neo Modern mengusung Konsep Both-And dalam Arsitektur, Pesantren Neo Modern di Manado yang berari Double Function atau pemamfaatan keduanya yang berwujud penerapan perpaduan bentukan lama dan baru, awal dan akhir. Lewat peran Pesantren Neo Modern di Manado ini diharapkan mampu berperan untuk menciptakan satu wadah yang baru yang menghasilkan santri-santri yang berkualitas baik dari segi pengetahuan religi, pengetahuan umum serta dilengkapi penguasaan teknologi modern.

Kata Kunci : Pesantren, Neo Modern, Both-And

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan lingkungan Sosial kemasyarakatan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di era digitalisasi informasi yang sangat pesat saat ini, disamping memberikan kemudahan bagi orang untuk mengakses informasi dan semakin terhubung antara satu dengan yang lain, juga turut meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan terutama dalam pembentukan pribadi anak secara Islamiah.

Kehadiran Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, kini semakin diminati oleh banyak kalangan termasuk kalangan menengah atas. Hal ini membuktikan bahwa lembaga ini, mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pendidikan anak - anak mereka dan menganggap pesantren sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam.

Ditengah derat kemajuan Ilmu dan Teknologi yang menjadi motor Bergeraknya modernisasi dewasa ini, banyak pihak yang meragukan akan eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren. Keraguan ini dilatarbelakangi oleh kecendrungan dari Pesantren untuk bersikap menutup diri, terhadap perubahan di sekelilingnya dan sikap dan pandangan yang cenderung apatis, dalam merespons upaya Modernisasi.

Padahal peranan Sistem Informasi Akademik berbasis Web sangat diperlukan untuk mempermudah proses kegiatan akademik dan promosi pada pesantren.

Dalam hal ini, Pesantren sebagai agen pengembangan sumber daya Santri, baik untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren itu maupun untuk peningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk itu para peserta didik Pesantren (Santri) harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir guna menjawab tuntutan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan.

Berdasarkan hasil observasi, informasi yang diperoleh mengenai Pesantren khususnya yang ada di Kota Manado, Pesantren masih menggunakan metode pengajaran tradisional, Pesantren yang bertahan dengan metode konvensional dan hanya terpaku pada pengajaran ilmu agama saja, jika tidak diimbangi dengan melengkapi para santri dengan berbagai pengetahuan tambahan.

Untuk itu dihadapkannya Pesantren Neo Modern di Manado ini dengan Konsep Both-And dalam Arsitektur dimana konsep ini mencoba untuk merombak tatanan sistem Pendidikan dalam pesantren yang tidak hanya menitik beratkan pada masalah akidah saja tetapi juga pada masalah muamalah.

Pesantren ini tidak hanya bertumpu pada pembelajaran dan pengajaran agama, tetapi juga melengkapi para peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan tambahan sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri.

1.2. Permasalahan

- Bagaimana merancang Pesantren Neo Modern di Kota Manado sehingga dapat menghasilkan rancangan Pesantren yang modern dan ideal?
- Bagaimana merencanakan dan merancang Pesantren Neo Modern dan mengimplementasikan konsep BOTH – AND dalam Arsitektur?

1.3. Tujuan

- Untuk menyusun konsep Pesantren Neo Modern di Kota Manado, yang memenuhi tuntutan pengguna sebagai wadah untuk menimba pendidikan dan wadah pembentukan pribadi secara islamiah, menambah pengetahuan serta menguasai teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 1). Untuk Mendesain Pesantren Neo Modern sebagai salah satu alternatif pilihan pendidikan berbasis Islam di Kota Manado yang menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang memadai dan modern tanpa meninggalkan langgam lama dan ciri khas pesantren.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan dan pendekatan perancangan Pesantren Neo Modern di Manado ini meliputi tiga aspek, yaitu:

1). Pendekatan Objek

Yaitu dengan mengidentifikasi tipologi Pesantren berdasarkan fungsi maupun geometri sebagai bahasan pertimbangan perancangan agar supaya lebih mudah untuk memahami objek secara menyeluruh.

2). Pendekatan Tematik

Pendekatan perencanaan Pesantren Neo Modern ini mengimplementasikan konsep Both-And dalam arsitektur agar supaya fungsi dan identifikasi penambahan beberapa nilai tambah yang baru untuk melengkapi pesantren ini agar tidak ketinggalan dan mampu mempersiapkan dengan perkembangan zaman ini (up to date).

3). Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Dalam pendekatan ini perlu dilakukan Analisa tapak dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide-ide arsitektural yang responsive dengan karakteristik tapak yang akan dikaji.

Untuk mendapatkan ketiga pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut :

1). Study Literatur

Tujuan memperoleh input-input berupa informasi mengenai objek dan tema perancangan, sebagai suatu eksplorasi terhadap dasar-dasar teori yang dapat mendukung proses Perancangan objek.

2). Studi Kasus

Mengkaji objek-objek yang berpotensi untuk dijadikan sebagai preseden arsitektural, ditinjau dari kesesuaian fungsi maupun tema yang mendasari perancangan objek. Melalui studi kasus, perancang dapat memperoleh gambaran tolak ukur objek rancangan yang ideal, baik dari segi fungsi maupun tema.

3). Survey

Berupa kegiatan pengamatan dan dokumentasi terhadap berbagai karakteristik tapak perancangan.

4). Eksplorasi Desain

Explorasi desain dilakukan dengan menerapkan strategi implementasi yang menyangkut tema perancangan, melalui transformasi konsep-konsep desain kedalam bentuk grafis (Sketsa Ide).

3. KAJIAN RANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek Rancangan

Pesantren adalah sebuah lembaga Pendidikan yang para siswanya tinggal Bersama dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri. Santri tersebut berada dalam satu kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah dan ruang untuk belajar dan ruang untuk kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan berlaku.

Neo Modern adalah pemikiran yang menggabungkan dua faktor penting yaitu modernism dan tradisionalisme. Pesantren Neo Modern di Manado ini adalah termasuk dalam kolaborasi dan pengelompokkan pesantren salaf dan pesantren ideal yang artinya ciri khas yang ada di pesantren salaf seperti pengajian dan sitem sorogan dan wetonan masih dipertahankan dan dengan mengembangkan Pendidikan yang lebih lengkap dalam bidang ilmu pengetahuan, Teknik, Perikanan, Pertanian, yang benar-benar memperhatikan kualitas dengan tidak menggeser tanggung jawab sebagai seolah umum yang berciri khas Islam agar kelak mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki 2 kompetensi yaitu kompetensi IMTAQ dan IPTEK.

3.2. Prospek

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat, maka Pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansitelah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Sebagaimana yang dapat dilihat dari fenomena sekarang apa yang akan terjadi di masa mendatang, masih didominasi oleh kecenderungan globalisasi sebagai akibat dari era reformasi, yang memang akan melahirkan perubahan kebudayaan yang mendalam, yang secara umum disebabkan oleh loncatan perkembangan iptek, proses ledakan informasi dan proses perubahan gaya hidup yang mencerminkan imperialisme kultural.

Kehadiran pesantren sebagai Lembaga keagamaan yang memberikan Pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Penanaman akhlak mulia yang sangat dimungkinkan pesantren melalui latihan-latihan. Pembiasaan mendidik para santri untuk hidup mandiri, sederhana, disiplin dan kesetiakawanan dan tidak mustahil para santri nantinya mampu untuk menjadi

pemimpinan masyarakat lewat majelis taklim, juru dakwah, guru, membuka pesantren baru, membuka dunia usaha dan sebagainya.

Pesantren Neo Modern ini akan menyesuaikan dengan tuntutan Pendidikan modern yaitu dengan menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan agama dan hal ini memungkinkan bagi para santri untuk melanjutkan study keperguruan tinggi, sehingga pada akhirnya melahirkan tenaga-tenaga ahli yang profesionalisme, cerdas dan punya moralitas tinggi.

3.3. Fisibilitas

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan khusus, umum, keterampilan dan Lembaga keagamaan dan juga berfungsi sebagai Lembaga sosial yang ikut menciptakan nilai-nilai pemimpin yang bermoral luhur, memotivasi dan menggerakkan masyarakat.

Dengan memasukan anak ke pesantren Neo Modern, para orang tua berharap agar anaknya mempunyai keseimbangann antara pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan yang tinggi sehingga diharapkan akan terbentuk akhlak Islam yang Karimah pada anak tersebut.

Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipikirkan oleh pengelola pesantren neo modern, juga masyarakat pada umumnya yag memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan nasib pesantren.

Pertama, Pesantren Neo Modern harus bisa memberikan pelayanan dan Pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan msyarakat.

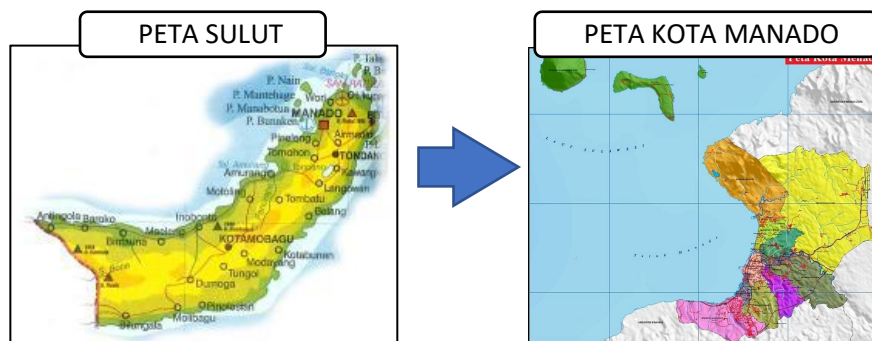
Kedua, Pesantren Neo Modern harus bisa meningkatkan kesejahteraan para pengasuh, pengurus, tenaga pengajar dan administrasinya.

Ketiga, Pesantren Neo Modern harus bisa senantiasa merenovasi dirinya dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan canggih dan mengembangkan system kelembagaan sesuai tuntutan manajemen modern.

Keempat, Pesantren Neo Modern tidak cukup hanya berpikir sekedar survive. Untuk bisa bertumbuh dan berkembang Pesantren Neo Modern perlu memikirkan surplus dan anggaran penerimaan dan pengeluaran.

Karena itu umumnya Pesantren Neo Modern harus dikelola denga manajemen yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip badan usaha, sekalipun Pesantren Neo Modern ini sendiri harus dipertahankan sebagai Lembaga nir laba artinya sudah menjadi tuntutan bagi pesantren pada saat sekarang untuk memikirkan lembaganya sebagai badan ekonomi dan industry pada tingkat tertentu dengan tidak mengabaikan tujuan utamanya sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan.

3.4. Lokasi dan Tapak



Gambar 1. Peta Sulawesi Utara dan Peta Kota Manado

Sumber : Google Picture

Tapak terletak di jln. A.A. Maramis, Kec. Paniki Bawah, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Lokasi perencanaan adalah lahan kosong, terletak di depan jalan dan dibagian belakang adalah daerah perkebunan.

Tapak ini sesuai dengan zone penempatan ruang pada RTRW Kota Manado tahun 2014-2034 diperuntukan sebagai Kawasan pelayanan umum dengan pemantapan pengembangan fasilitas Pendidikan tinggi dan bertaraf internasional.

Batas wilayah Kawasan tapak adalah sebagai berikut :

Utara : Pemukiman
Selatan : Lahan Kosong
Barat : Jln. Raya A.A. Maramis
Timur : Perkebunan

Luas Lahan = 6,78 ha = 67.800 m²

- KDB / BCR = 40%
- $KDB / BCR = \frac{TLLD \text{ Maks} \times 100\%}{TLS}$

$$\begin{aligned} TLLD \text{ Maks} &= \frac{KDB/BCR (\%) \times TLS (m^2)}{100\%} \\ &= \frac{40\% \times 67.800 m^2}{100\%} \\ &= 27.120 m^2 \end{aligned}$$

$$KDB / BCR = 40\% \times 67.800 m^2$$

$$KDB / BCR = 27.120 m^2$$

- KLB / FAR = Maks 60% ~~40%~~
- $KLB / FAR = \frac{TLL \text{ Maks} \times 100\%}{TLS}$

$$\begin{aligned} TLL \text{ Maks} &= \frac{KLB/FAR (\%) \times TLS (m^2)}{100\%} \\ &= \frac{40\% \times 67.800 m^2}{100\%} \\ &= 27.120 m^2 \end{aligned}$$

- KDH = Min 60%
- $RTH \text{ Min} = \frac{KDH (\%) \times TLS (m^2)}{100\%}$
- $= \frac{60\% \times 67.800 m^2}{100\%}$
- = 40.680 m²

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Pemahaman Tema

Pesantren Neo Modern di Manado dengan implementasi konsep BOTH-AND dalam Arsitektur adalah pembaharuan terhadap konsep Pesantren tradisional guna merencanakan dan merancang konsep pesantren yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup modern dalam hal ini tanpa menghilangkan inti dari pesantren yaitu langgam lama dan ciri khas pesantren, dengan implementasi tema atau konsep Both-And

dalam perencanaan Pesantren Neo Modern di Manado ini yaitu usaha menghilangkan pemikiran tradisional yang tidak mendukung upaya umat Islam dalam melepaskan diri dari kebodohan dan kemiskinan, serta penjajahan dari kebiasaan lama yang menolak perkembangan zaman.

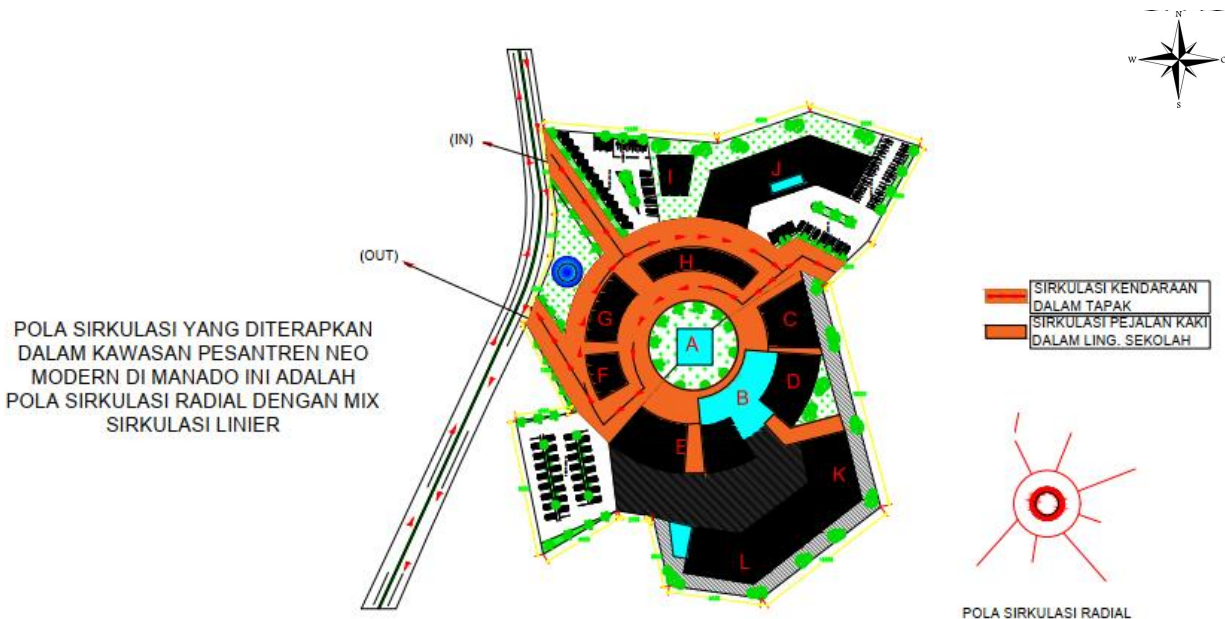
Modernisasi dalam Islam ini mampu memberi semangat dan pembaruan pemikiran sehingga tercipta umat Islam modernis, dimana Islam diarahkan kepada bentuk yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini penekanan tidak semata hanya dalam hal Pendidikan dasar berupa pengenalan dan pemahaman teori Islam semata, namun penambahan fasilitas. Pengetahuan umum yang memberi nilai tambah sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berbudi luhur yang baik, berpengetahuan yang luas serta dibekali dengan penguasaan akan teknologi modern.

Karakteristik Arsitektur Both-And atau double function hitam dan putih, ada dunia dan akhirat. Yakni dua hal yang saling berlawanan satu sama lain secara hirarkis seperti pemahaman antara keTuhanan atau kemanusiaan, kesucian atau tidak kesucian (najis), akhirat atau dunia, surga atau neraka, sakral atau profan vertikal dan horizontal dan seterusnya. Namun setelah dipahami dengan seksama dan mendalam, ternyata maknanya adalah sesuatu yang bersifat “Both-And”, yang dapat diartikan tentang keselarasan, keserasian dan keseimbangan, bahkan dalam konteks tertentu bermakna kesetaraan.

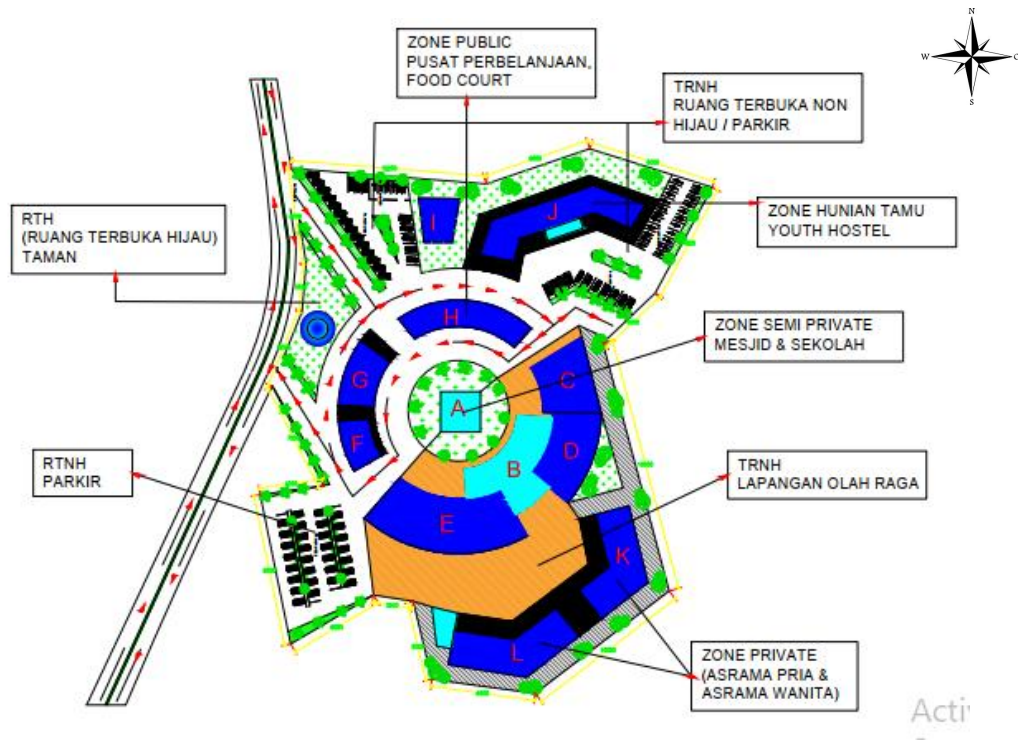
5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Tapak

Penempatan titik entrance sebagai jalur keluar masuk tapak, untuk sirkulasi dalam tapak.



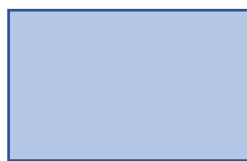
Gambar 2. Aksesibilitas dan Sirkulasi dalam Tapak



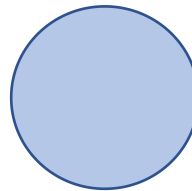
Gambar 3. Zonasi Pemamfaatan Lahan

5.2. Bentuk Bangunan

Konfigurasi Massa Bangunan :
 Perpaduan bentukan Geometry

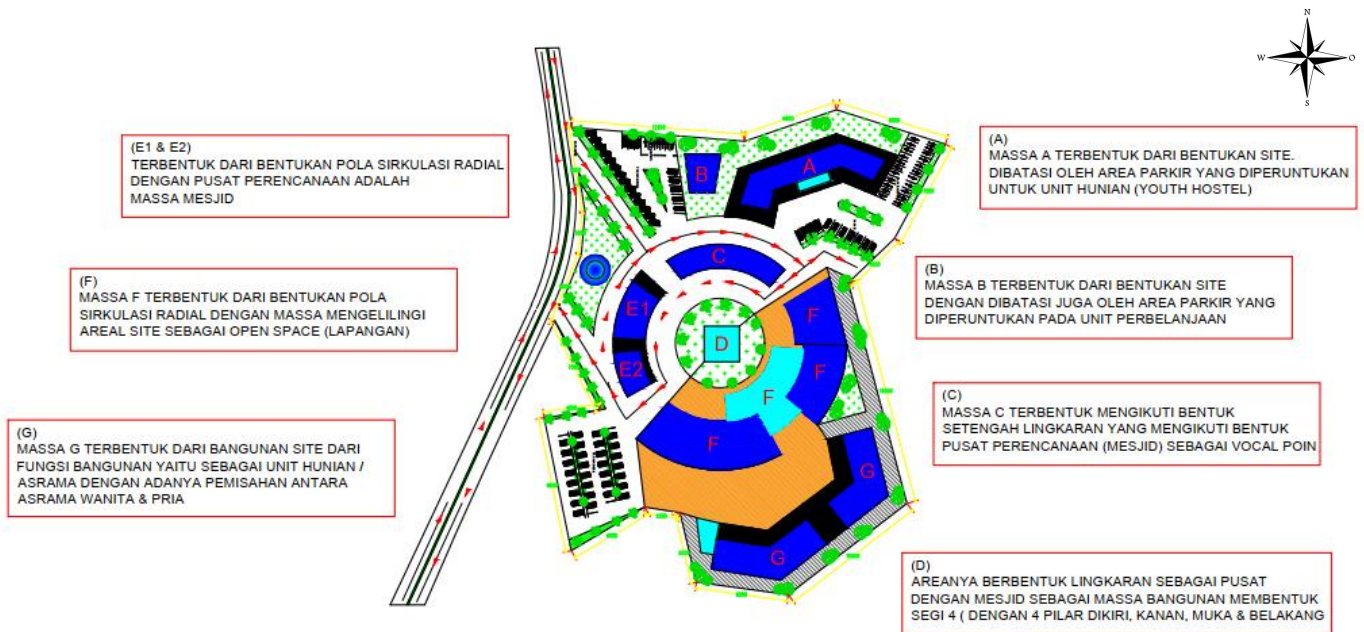


Persegi Empat



Lingkaran

Yang diimplementasikan pada objek Kawasan Perencanaan yaitu adanya bentuk geometri segi empat yang berada dipusat Kawasan yang diperuntukkan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah (Mesjid) dengan menggunakan pola sirkulasi radial dimana pusat dari Kawasan ini masjid dengan bangunan mengelilingi tempat ini mengikuti pola radial yang berbentuk dasar lingkaran kemudian bangunan tersebut mengalami transformasi. Ada yang berbentuk lingkaran yang mengalami pengurangan sehingga terjadi perubahan dimensi sesuai fungsi dan besaran ruang yang dibutuhkan, sedangkan massa bangunan disekitar terbentuk dari bentuk persegi empat yang mengalami penggabungan karena bentukan site.



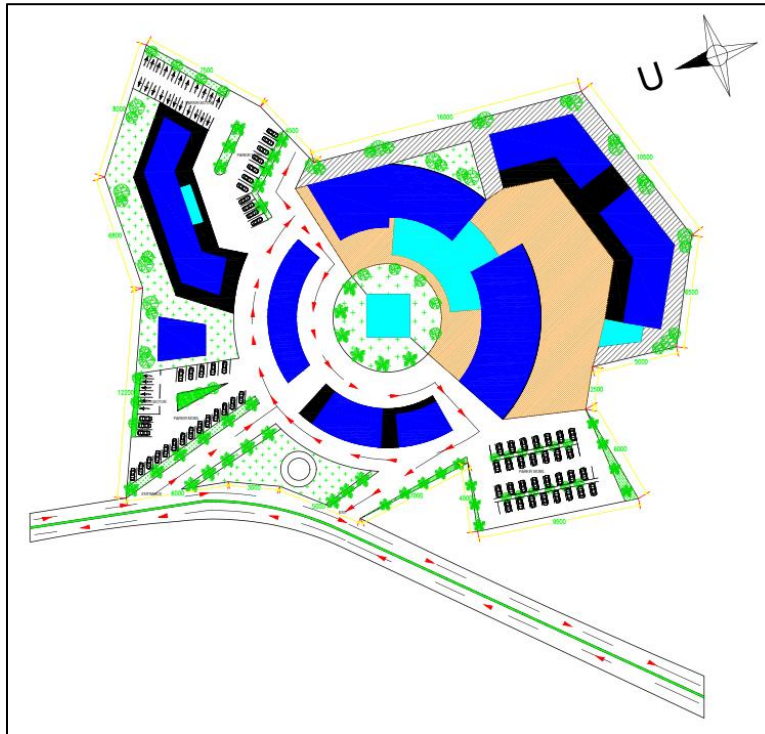
Gambar 4. Massa Bangunan Horizontal



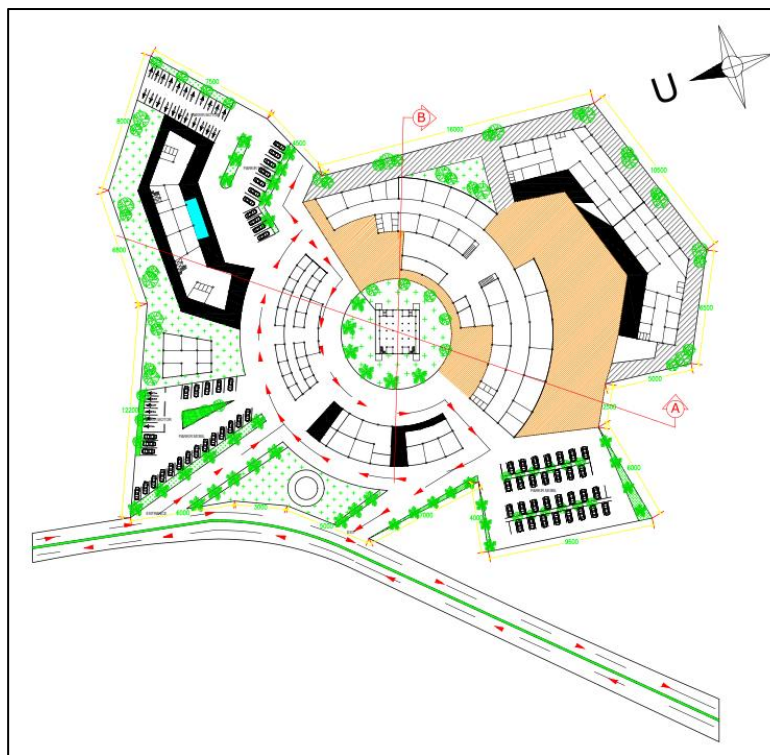
Gambar 5. Massa Bangunan Vertikal

6. HASIL RANCANGAN

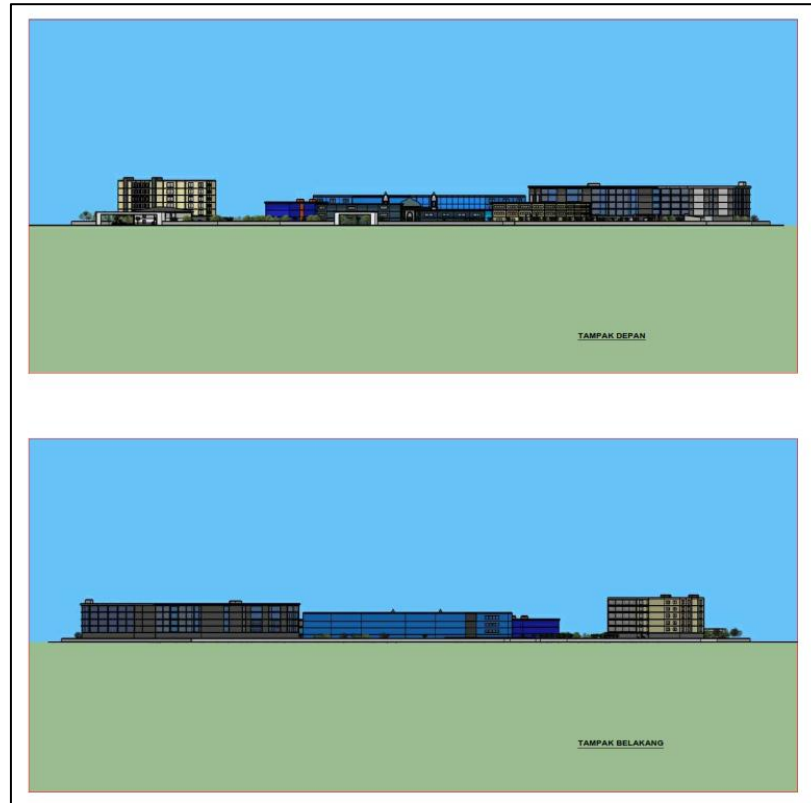
Berikut adalah hasil Final desain dari Pesantren Neo Modern di Manado.



Gambar 6. Gambar Site Plan



Gambar 7. Gambar Layout Plan



Gambar 8. Gambar Tampak Depan & Belakang



Gambar 9. Gambar Tampak Samping Kiri & Samping Kanan



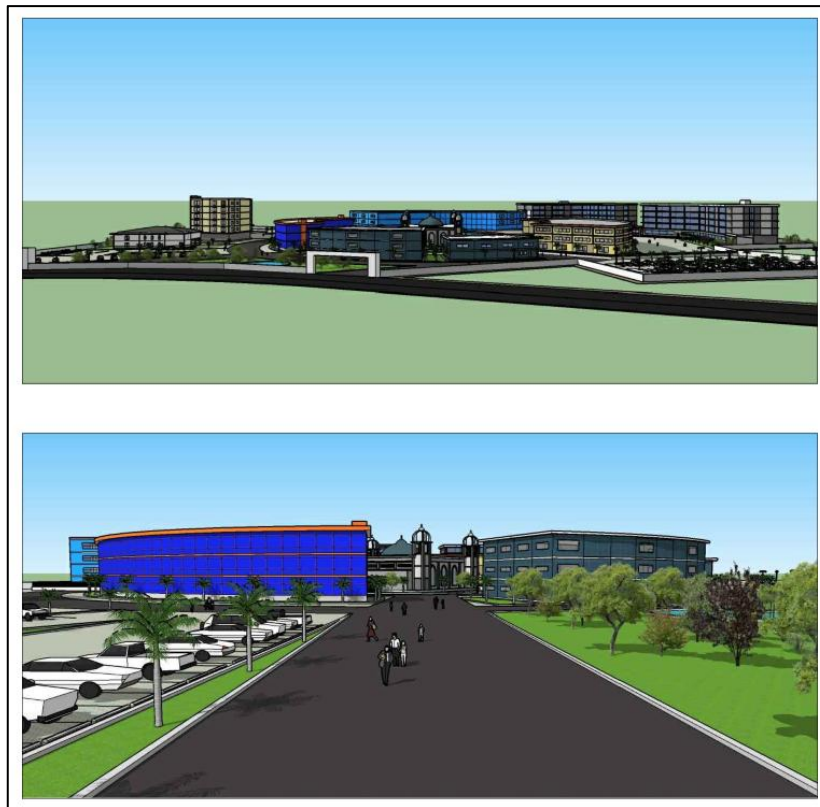
Gambar 10. Gambar Spot Ruang Dalam (Kamar Asrama & Rg. Makan Asrama)



Gambar 11. Gambar Spot Ruang Luar



Gambar 12. Gambar Perspektif Mata Burung



Gambar 13. Gambar Perspektif Mata Manusia

7. PENUTUP

Dengan adanya Pesantren Neo Modern di Manado diharapkan bisa menjawab solusi dari permasalahan pesantren yang ada di kebanyakan daerah saat ini termasuk Manado, dimana wadah ini hadir sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mampu untuk mengkolaborasi sistem Pendidikan Pesantren Tradisional & sistem Pendidikan Pesantren Modern yang memberi citra diri sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mengikuti perkembangan zaman dalam ilmu pengetahuan umum dan Teknologi (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Astroha, Hanun, 1999, Sejarah Pendidikan Islam, Logos Wacana Ilmu, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
- Aziz, Ahmad Amir, 1999, Neo Modernisme Islam di Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Barton, Greg, 1995, Neo Modernian : A Vital Synthesis of Tradisionalist and Modernist Islamic Thought in Indonesia, Jurnal IAIN Syarif Hidayatullah Ciputat, Jakarta.
- Bruinessen, Martin van, 1999, Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia, Penerbit Mizan, Bandung, Indonesia
- Burahman, Abi, 2017, Membangun Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Baqiyatussa'Diyyah Tembilahan, Jurnal Sistem Informasi, Pekanbaru-Riau, Indonesia.
- Damanhuri, Mujahidin & Hafidhuddin, 2013, Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam menghadapi persaingan di Era Globalisasi, Jurnal Ta'dibuna, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat.
- Jones, J.C., 1970, Desain Methods; Seeds of Human Future, Wiley-Interscience, Hoboken, New Jersey, USA.
- Khozin, 2006, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi, UMM Pross, Malang
- Mahmud, Arif, 2008, Pendidikan Islam Nonformatif, LK15, Yogyakarta.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk, 1998, Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religusitas Iptek, Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2012, Peraturan Mentri Agama no. 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI, Jakarta.
- Qadir, Zuli, 2006, Pembaruan Pemikiran Islam, Wacana dan Aksi Islam di Indonesia, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Robert Ventury, 1977, Complexcity and Contradiction in Architecture, The Museum of Modern Art Publisher, New York, USA.
- Suharto, H. Babun, 2019, Dari Pesantren Untuk Umat, Penerbit Imtiyas, Surabaya.
- Yacub, 1985, Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, Angkasa, Jakarta.